

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja digambarkan sebagai tahap antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Ini adalah waktu yang penting untuk mengembangkan kesehatan. (Salihah *et al.*, 2024). Menurut *World Health Organization* (2024), usia remaja dimulai saat usia 10 hingga 19 tahun, tahap remaja awal dimulai saat usia 10-14 tahun. Berdasarkan data dari WHO (2024), jumlah remaja perempuan yang berusia 10-14 tahun, yaitu sebanyak 8,1%. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2024), terdapat 3,86% remaja perempuan berusia 10-14 tahun di Indonesia, dengan 0,04% di Jakarta Timur. Perkembangan biologis, atau pematangan organ reproduksi, terjadi selama masa ini. Menstruasi menandai kematangan organ reproduksi seorang remaja perempuan. Berdasarkan data WHO (2024), sekitar 1,8 miliar remaja perempuan dengan usia 10-19 tahun di seluruh dunia telah mengalami menstruasi dan 100 juta remaja perempuan belum mengalami menstruasi.

Periode menstruasi pertama disebut dengan istilah *menarche*, yang umumnya terjadi antara usia 12 hingga 14 tahun (Lubis *et al.*, 2022). WHO mengungkapkan bahwa usia remaja perempuan mengalami *menarche* pada umumnya adalah 13 tahun. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) (2024) menyatakan menstruasi dimulai pada usia 10-14 tahun, dengan 2,0% perempuan Indonesia di bawah usia 10 tahun, 31,33% di usia 12 tahun, 31,30% di usia 13 tahun, dan 18,24% di usia 14 tahun. (Sobaria & Lestari, 2024). Sebanyak 75% remaja perempuan di Indonesia merasa takut dan tidak siap menghadapi *menarche*, dengan 45% di antaranya merasa sudah siap menghadapi pubertas, 70%

remaja perempuan Indonesia tidak menyadari perlunya pendidikan kesehatan tentang menstruasi dalam menghadapi *menarche* (Rodiyah *et al.*, 2023). Menurut Herliasari *et al.* (2022), 36,7% remaja perempuan tidak siap untuk *menarche* dan 63,3% siap untuk *menarche*.

Kesiapan untuk menerima dimulainya menstruasi (*menarche*) disebut pematangan *menarcheal*, yang merupakan salah satu jenis pematangan fisik. Remaja putri yang belum siap untuk *menarche* memiliki sejumlah implikasi fisik, termasuk peningkatan risiko infeksi saluran kemih karena kebersihan yang buruk, siklus menstruasi yang tidak teratur, dan amenore (Mahmudah & Daryanti, 2021). Infeksi saluran kemih terjadi karena bakteri yang menyebar pada area genital disebabkan oleh kebiasaan tidak mengganti pembalut secara teratur 4 kali sehari (Sunarti & Kamaruddin, 2023).

Ketidakteraturan mengganti pembalut dapat menyebabkan darah pada vagina melembab yang berisiko memicu pertumbuhan jamur dan bakteri, jika terus dibiarkan nantinya akan dapat menyerang area rahim sehingga risiko mengalami kanker serviks meningkat (Sari *et al.*, 2021). Remaja yang belum siap untuk menstruasi kurang memiliki pengetahuan tentang menstruasi dan tidak memahami pentingnya menjaga gaya hidup sehat selama masa menstruasi, termasuk pola makan yang bergizi dan olahraga ringan, yang dapat mengakibatkan siklus menstruasi tidak teratur atau tidak adanya menstruasi selama beberapa bulan, yang dikenal sebagai amenorea (Wahyuni *et al.*, 2022). Oleh karena itu, remaja perempuan perlu mendapatkan edukasi mengenai menstruasi agar mereka siap menerima dan mengalami *menarche* (Salihah *et al.*, 2024).

Proses penyebaran informasi kesehatan kepada individu, kelompok, dan

masyarakat untuk meningkatkan kesehatan disebut edukasi kesehatan (Salihah *et al.*, 2024). Memberikan edukasi kesehatan tentang menstruasi pada remaja dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kesehatan diri agar kesehatan menstruasi terjaga dengan baik, serta menambah pengetahuan mereka mengenai potensi risiko penyakit organ reproduksi jika mereka tidak menjaga kebersihan diri selama menstruasi (Febrina, 2020). Penyampaian edukasi dapat melalui berbagai media, salah satunya melalui media audiovisual. Media audiovisual merupakan media yang menggunakan mata dan telinga untuk menyerap dan kemudian akan dikirim ke dalam otak. Menyampaikan edukasi menggunakan media audiovisual harus disesuaikan dengan kelompok yang menjadi sasaran (Notoatmodjo, 2003).

Media audiovisual sangat ideal untuk menyampaikan informasi kepada anak-anak usia sekolah. Hal ini dikarenakan ketertarikan anak-anak terhadap visual dan suara yang bergerak, serta rasa ingin tahu dan ketertarikan mereka terhadap segala sesuatu yang menarik bagi mereka. Media audiovisual yang digunakan adalah video edukasi yang berisi pembahasan mengenai menstruasi dan disertai gambar agar anak dapat menonton dan meniru kebiasaan baik yang dicontohkan (Salihah *et al.*, 2024). Namun, di samping efektivitasnya penggunaan media audiovisual terdapat hambatan dalam pemberian edukasi tentang menstruasi, seperti dari segi kurikulum sekolah. Tidak semua sekolah memasukkan edukasi tentang menstruasi ke dalam pembelajaran formal, dan ketika materi audiovisual disampaikan di luar kurikulum sekolah, siswa dan guru kurang memberikan perhatian yang cukup. Serta, kemungkinan remaja masih canggung dan merasa tidak nyaman mendiskusikan atau bahkan menonton konten yang membahas topik

menstruasi secara terbuka, sehingga mereka tidak dapat sepenuhnya menyerap informasi yang disampaikan (Syelina *et al.*, 2024).

Hambatan-hambatan terhadap kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche* dipegaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya pengetahuan siswa, sumber informasi, dan sikap siswa (Rodiyah *et al.*, 2023). Hasil penelitian Herliasari *et al.*, (2022) menyatakan bahwa anak perempuan yang memiliki pengetahuan terbatas memiliki kemungkinan satu kali lebih besar untuk tidak siap menghadapi *menarche* dibandingkan dengan anak perempuan yang memiliki pengetahuan yang lebih baik. Anak perempuan yang tidak memiliki akses ke media informasi juga memiliki kemungkinan satu kali lebih besar untuk tidak siap menghadapi *menarche* dibandingkan mereka yang memiliki akses ke media informasi.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Salihah *et al.* (2024), edukasi audiovisual tentang *menarche* diketahui memiliki pengaruh terhadap kesiapan di SDN 01 Serupa Indah Way Kanan. Karena perbedaan antara rata-rata kesiapan sebelum pendidikan, yaitu 20,00 dan rata-rata kesiapan setelah pendidikan, yaitu 24,00, menghasilkan nilai p-value sebesar 0,001 yang kurang dari 0,05 dengan selisih median sebesar 4,0, hal ini berarti H_0 dapat diterima dan kesiapan di SDN 01 Serupa Indah Way Kanan. Artinya, edukasi audiovisual berpengaruh terhadap menstruasi pertama.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 27 November 2024 di SDN Jatinegara 06, sebanyak 31,25% siswi sudah mengalami menstruasi pertama, 68,75% belum mengalami menstruasi pertama, dan 54,54% belum siap. Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berbeda

dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti berencana untuk melakukan perbandingan antara dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi, di SDN Jatinegara 06 untuk mengetahui efektivitas pemberian edukasi audiovisual tentang menstruasi terhadap kesiapan remaja putri dalam mengalami *menarche*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang di atas, maka penelitian ini merumuskan masalah yaitu “Apakah edukasi audiovisual tentang menstruasi efektif terhadap kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche* di SDN Jatinegara 06?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas edukasi audiovisual tentang menstruasi terhadap kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche* di SDN Jatinegara 06.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diidentifikasi distribusi frekuensi karakteristik responden di SDN Jatinegara 06.

1.3.2.2 Diidentifikasi nilai rata-rata kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche* pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

1.3.2.3 Diidentifikasi efektivitas pemberian edukasi audiovisual tentang menstruasi terhadap kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche*.

1.3.2.4 Diidentifikasi perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan dari penelitian ini dapat membantu untuk lebih memahami dampak dari pendidikan audiovisual tentang menstruasi dan kesiapan remaja untuk menghadapi menarche.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat Bagi Remaja Perempuan

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan remaja perempuan mendapatkan pengetahuan tentang menstruasi dan menyadari perlunya mempersiapkan diri untuk menghadapi *menarche*.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk menyarankan agar guru menyediakan sumber belajar untuk membantu remaja perempuan mempersiapkan diri menghadapi *menarche*.

1.4.2.3 Manfaat Bagi Universitas Nasional

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam mata kuliah kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pemahaman tentang persiapan *menarche* pada remaja dan memberikan pendidikan kesehatan menstruasi.

1.4.2.4 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi baru bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan isu efektivitas pendidikan kesehatan menstruasi terhadap kesiapan remaja menghadapi *menarche* dan penelitian sejenis..